

INTERPRETASI SISTEM SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF SOSIOLOGI

Ardina Zakiya Darajat,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ardinazakiyadarajat@gmail.com.

Binti Maunah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

binti.maunah@uinsatu.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the sociological view of education and social systems that are included in Islamic education. The method used is the library reserearch method. Data obtained from sources of scientific and theoretical studies. The results of the study can be concluded that: 1) the perspective of sociology in education is related to four perspectives, namely the perspective of evolutionist, functionalist, interactionist and conflict; 2) it is continuous with the history of education and psychology, where psycology views educational phenomena from the point of personal development and sociology looks at the symptoms of education from the point of view of the social structure of society; 3) society and education become a social system related to social stratification; 4) the education system includes several components and education as a system.

Keyword: *sociology, Islamic education, social system*

Abstrak:

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pandangan sosiologi terhadap Pendidikan dan sistem sosial yang masuk dalam Pendidikan islam. Metode yang digunakan adalah metode library research (studi Pustaka). Data diperoleh dari sumber kajian ilmiah dan teoritis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) perspektif sosiologi dalam pendidikan berkaitan dengan empat perspektif, yaitu perspektif evolusionis, fungsionalis, interaksionis dan konflik; (2) berkesinambungan dengan sejarah ilmu pendidikan dan psikologi, dimana psikologi memandang gejala pendidikan dari sudut perkembangan pribadi dan sosiologi memandang gejala pendidikan dari sudut struktur sosial masyarakat; (3) masyarakat dan pendidikan menjadi sistem sosial yang berkaitan dengan stratifikasi sosial; (4) sistem Pendidikan yang meliputi beberapa komponen dan Pendidikan sebagai suatu sistem.

Kata kunci: *Sosiologi, pendidikan Islam, sistem sosial*

PENDAHULUAN

Sosiologi pendidikan lahir dari pemikiran sosiolog dan baru berkembang pada awal abad ke-20¹. Perubahan sosial yang sangat drastis di tengah kalangan masyarakat ini

¹Jan Baedke and Tatjana Buklijas. "Where organisms meet the environment: Introduction to the special issue 'What counts as environment in biology and medicine: Historical, philosophical and sociological perspectives'." *Studies in History and Philosophy of Science* (2022).

membuat kelahiran sosiologi pendidikan sangat dibutuhkan oleh pakar pendidikan². Oleh karena itu, semua ilmu pendidikan dapat digunakan sebagai bekal bagi para calon pendidik dengan kedudukan yang tepat dan sesuai. Salah satu tujuan dan konsep sosiologi pendidikan ialah menganalisis interaksi dan proses sosialisasi anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.³ Selain itu, sosiologi pendidikan dapat dijadikan sebagai motivasi dan memajukan masyarakat secara umum, serta dapat menyeimbangkan kehidupannya⁴.

Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial menjadi suatu paduan yang stabil sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan bersifat fungsional dalam sistem kehidupan manusia. Aktivitas masyarakat dalam pendidikan merupakan sebuah proses sehingga pendidikan dapat dijadikan instrument oleh individu untuk dapat berinteraksi secara tepat di komunitas dan masyarakatnya. Pada sisi yang lain, sosiologi pendidikan akan memberikan penjelasan yang relevan dengan kondisi kekinian masyarakat, sehingga setiap individu sebagai anggota masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan berbagai fenomena yang muncul dalam masyarakatnya.⁵

Kajian sosiologi pendidikan menekankan implikasi dan akibat sosial dari pendidikan dan memandang masalah-masalah pendidikan dari sudut totalitas lingkup sosial kebudayaan, politik dan ekonomisnya bagi masyarakat. Sosiologi pendidikan memandang gejala pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat.⁶ Lembaga-lembaga, kelompok sosial dan proses sosial terdapat hubungan yang saling terjalin, di dalam interaksi sosial itu individu memperoleh dan mengorganisasikan pengalamannya.⁷ Penjelasan tersebut melekat kuat aspek sosiologisnya. Sementara dari segi paedagogisnya, bahwa seluruh individu dan masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan proses-proses sosialnya, berlangsung di seputar sistem pendidikan yang selalu bergerak dinamis.

Pendidikan islam dalam konteks dan perspektif Pendidikan nasional merupakan salah satu sub-sistem dari Pendidikan nasional. sebagai suatu sub-sistem atau bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan nasional, idealnya Pendidikan islam di Indonesia dikembangkan senafas dan diletakkan dalam bingkai Pendidikan nasional. Pendidikan islam adalah salah satu corak Pendidikan keagamaan. Pendidikan islam di Indonesia berada di tengah-tengah taman Pendidikan nasional, sehingga sudah selayaknya bila dikembangkan pemikiran Pendidikan islam bercorak keindonesiaan.

Perspektif sosiologi dalam Pendidikan dan interpretasi pada sistem sosial Pendidikan islam perlu dijabarkan melalui analisis sebagai salah satu evaluasi demi kemajuan Pendidikan. Langkah selanjutnya, untuk kearah tersebut tulisan ini secara berturut-turut akan membicarakan mengenai perspektif sosiologi dalam Pendidikan yang didasarkan pada empat perspektif, perspektif sosiologi berdasarkan sejarah ilmu Pendidikan dan psikologi, sistem sosial yang menjadikan masyarakat dan Pendidikan sebagai subyek

²Eduardo Vianna and Anna Stetsenko. "Research with a transformative activist agenda: Creating the future through education for social change." *Teachers College Record* 116.14 (2014): 575-602.

³Wenwen Yao, Ying Zhen, and Yu Zhang. "Analysis of the Influence of Rural Family Education Environment on School-Age Children's Social Behavior and Patterns." *Journal of Environmental and Public Health* 2022 (2022).

⁴Rachel Balven et al. "Academic entrepreneurship: The roles of identity, motivation, championing, education, work-life balance, and organizational justice." *Academy of Management Perspectives* 32.1 (2018): 21-42.

⁵Alla Nerubasska, Kostiantyn Palshkov, and Borys Maksymchuk. "A systemic philosophical analysis of the contemporary society and the human: new potential." *Postmodern Openings* 11.4 (2020): 275-292.

⁶Muhammad Rusydi Rasyid. "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2.2 (2015): 274-286.

⁷Imran Ali, Ata Ul Musawir, and Murad Ali. "Impact of knowledge sharing and absorptive capacity on project performance: the moderating role of social processes." *Journal of Knowledge Management* (2018).

dan obyek, serta Pendidikan sebagai suatu sistem dan sistem Pendidikan yang disertai dengan komponennya. Alur penjelasan diharapkan menggambarkan perihal tersebut dengan menjadi lebih jelas dan terang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi pustaka), mencari sumber literatur yang relevan sesuai topik yang dibahas, dengan tujuan menemukan kajian ilmiah dan teoritis. Jenis penelitian *library research* berkaitan dengan pengumpulan data Pustaka yang diperoleh dari berbagai informasi kepustakaan, salah satunya adalah jurnal ilmiah. Metode ini mengkaji teori yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu tentang perspektif sosiologi dalam Pendidikan serta interpretasi pada sistem sosial Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan informasi sekunder, informasi yang dikumpulkan berupa hasil penelitian, buku ilmiah, artikel ilmiah, internet dan sebagainya yang sesuai dengan bahasan konflik kognitif. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu *organize* (mengelompokkan), *synthesize* (menyatukan), *identify* (mengidentifikasi), dengan deskripsi sebagai berikut:

1. *Organize* (Pengorganisasian). Tahap ini melakukan pengelompokkan literatur – literatur yang dikaji. Literatur harus terlebih dahulu di review sebelum digunakan, agar sesuai dengan pokok bahasan. Selain itu, juga dilakukan perumusan masalah, tujuan, serta pengelompokkan literatur sesuai dengan kategori pokok bahasan.
2. *Synthesize* (menyatukan). Tahap ini melakukan penyatuan hasil pengelompokkan literatur secara ringkas dan padu.
3. *Identify* (mengidentifikasi). Tahap ini mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan penting untuk ditelaah dan dianalisis, agar menghasilkan paragraf yang ilmiah.⁸

PEMBAHASAN

Prespektif Sosiologi dalam Pendidikan

Sosiologi pendidikan dikembangkan sebagai perspektif utama sosiologi sebagai landasan dalam melihat fenomena-fenomena pendidikan di masyarakat. Perspektif-perspektif tersebut yaitu perspektif evolusionis, fungsionalis, interaksionis dan konflik. Setiap perspektif memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bahkan fungsi atau kegunaannya yang berbeda tersebut dalam melihat suatu fenomena pendidikan akan menghasilkan hasil yang bertentangan. Berikut pemaparan prespektif-perspektif tersebut dalam melihat fenomena Pendidikan yang terjadi di masyarakat.⁹

1. Fungsionalisme

Fungsionalisme merupakan teori yang menekankan unsur-unsur dalam masyarakat atau kebudayaan yang saling bergantung dan menjadi satu kesatuan. Pendidikan harus mempunyai buak ilusi yang merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial. Salah satu karya fungsionalisme adalah teori tentang stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yang dimaksud bukan individu-individu tetapi posisi yang mengandung prestise yang bervariasi di dalam masyarakat, sehingga memotivasi masyarakat dan menempatkan orang sesuai dengan posisi dalam sistem stratifikasi tersebut.¹⁰

⁸Apol Pribadi Subriadi, and Nina Fadilah Najwa. "The consistency analysis of failure mode and effect analysis (FMEA) in information technology risk assessment." *Helijon* 6.1 (2020): e03161.

⁹ Muhammad Rusydi Rasyid. "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2.2 (2015): 274-286.

¹⁰Daphna Oyserman and Neil A. Lewis Jr. "Seeing the destination AND the path: Using identity-based motivation to understand and reduce racial disparities in academic achievement." *Social Issues and Policy Review* 11.1 (2017): 159-194.

Perspektif dalam teori ini menekankan pada fungsi peran dari struktur sosial yang didasarkan pada konsensus dalam suatu masyarakat. Struktur tersebut memiliki maksud suatu sistem yang terlembagakan dan saling berkaitan. Pandangan Talcott Parson terhadap fungsi sekolah, diantaranya:¹¹

- a. Sekolah sebagai sarana sosialisasi. Sekolah mengubah orientasi kekhususan ke universalitas, salah satunya yaitu mainset untuk mewarisi budaya dan membuka wawasan baru terhadap dunia luar.
- b. Sekolah sebagai seleksi dan alokasi. Sekolah memberikan motivasi-motivasi prestasi agar siap dalam dunia pekerjaan dan dialokasikan bagi yang unggul.
- c. Sekolah memberikan kesamaan kesempatan.

Teori fungsional masih mempengaruhi dunia Pendidikan sampai sekarang meskipun mendapat kritik. Teori ini dianggap *ip date* sehingga tentu terdapat modifikasi dari para penganutnya, sedangkan sosiologi berperan untuk menjadi pisau analisis dalam mengkaji pendidikan dalam perspektif sosiologi.

2. Konflik

Teori konflik berkembang sebagai counter terhadap fungsional struktural. Teori ini menganggap bahwa masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok dan golongan yang berbeda kepentingan. Konflik ini diharapkan mampu memperteguh identitas, sehingga dalam teori konflik dibutuhkan katup pengaman untuk mengamankan konflik tersebut. Penekanan pada teori ini berposisi pada unsur kehidupan yang memisahkan dengan golongan lain bukan pada pendidikannya. Menurut Weber, dalam dunia kerja mereka yang berpendidikan tinggi menduduki kelas penting. Sehingga Pendidikan seperti dikuasai oleh kaum elit dan melanggengkan posisinya untuk mendapatkan status dan kekuasaannya.

3. Interaksionis

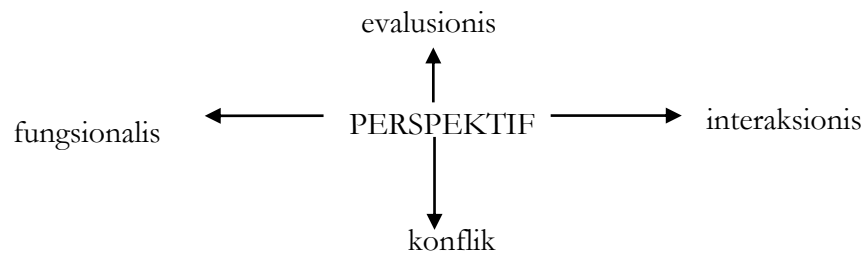
Perspektif dalam teori ini menekankan pada aspek individu. Teori ini beranggapan bahwa individu adalah obyek yang dapat secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Interaksionisme pada hakikatnya merupakan sebuah perspektif yang bersifat sosial-psikologis yang terutama relevan untuk penyelidikan sosiologis. Teori ini berkaitan dengan struktur-struktur sosial, bentuk kongret perilaku individual atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan, pola-pola dinamisdari tindakan sosial dan hubungan sosial. Blumer mengemukakan tiga prinsip dasar interaksionisme yang berhubungan dengan *meaning* (makna), *language* (Bahasa) dan *thought* (pemikiran). Interaksionisme sebagai teori lebih mudah memahami fenomena sosial melalui pencerminan individu. Adapun tiga premis utama dalam teori interaksionisme, yakni manusia bertindak berdasarkan makna-makna, makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain, makna tersebut berkembang dan disempurnakan saat interaksi tersebut berlangsung.

4. Evaluasionis

Perspektif ini memberikan keterangan yang memuaskan tentang bagaimana manusia tumbuh dan berkembang. Ibnu Khaldun memandang ilmu sebagai suatu gejala konklusif dari terbentuknya masyarakat. Selain itu, pengembangannya dalam tahapan akal, kebudayaan mendorong manusia untuk memiliki pengetahuan dalam kehidupannya. Pendidikan muncul sebagai akibat ketenangan manusia dalam mendalami dan memahami pengetahuan.

¹¹Richard Ormerod. "The history and ideas of sociological functionalism: Talcott Parsons, modern sociological theory, and the relevance for OR." *Journal of the Operational Research Society* 71.12 (2020): 1873-1899.

Perspektif diatas dapat dilihat melalui bagan dibawah ini untuk memperjelas penjabarannya.



Gambar 1. Bagan Prespektif Sosiologi dalam Pendidikan

Awal mula Pendidikan sosiologi ini berkaitan dengan awal sejarah ilmu Pendidikan. Yaitu perintisan ilmu pendidikan dan psikologi yang saling berdekatan diawali oleh ahli filsafat sekaligus pendidik asal Jerman yang bernama Johan Friedrich Herbart. Beliau dianggap sebagai peletak dasar atau bapak ilmu Pendidikan modern atau bapak ilmu Pendidikan modern.¹² *The science of education* dan *Outline of education* merupakan dua karya beliau yang membahas mengenai psikologi belajar. Pentingnya *apperception* (tanggapan yang terang) setiap mengawali pelajaran merupakan salah satu teori yang masih dipakai oleh para pendidik hingga saat ini. Kemudian ilmu Pendidikan dan psikolgi yang saling berdekatan ini juga saling beririsan, dimana teori psikologi digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah belajar-mengajar atau dikdaktik-metodik. Ilmu psikologi mulai tergeser dan diimbangi oleh sosiologi. Pendidikan sosiologis berperan penting dalam mengantarkan ilmu Pendidikan sebagai ilmu yang berdiri sendiri. John Dewey merupakan Filosof dan pedogog Progresif yang berasal dari Amerika Serikat yang dianggap sebagai perintis sosiologi Pendidikan.

Perbedaan psikologi dan sosiologi dalam melihat pendidikan terletak pada pendekatan atau cara pandangnya, yaitu psikologi memandang gejala pendidikan dari sudut perkembangan pribadi dan sosiologi memandang gejala pendidikan dari sudut struktur sosial masyarakat. Pandangan kaum pendidik mutakhir yaitu mengenai tujuan akhir pendidikan lebih bersifat sosialistik dari pada individualistik.¹³ Perkembangan individu sangat ditentukan oleh kualitas interaksi sosial dengan lingkungan sosial, karena perkembangan individu berada di tengah-tengah struktur sosial masyarakat. Hal ini juga berasal dari pemikiran ahli sosiologi bahwa masyarakat hidup dengan pola hubungan manusiawi yang besar dan kompleks sebagai sesuatu yang mengacu kepada suatu sistem interaksi.¹⁴

Penerapan perspektif sosiologi dalam Pendidikan dijelaskan oleh D. F. Swif, yang menunjukkan garis besar tinjauan sosiologi dalam proses Pendidikan dalam empat hal, yaitu:¹⁵

1. Proses Pendidikan, yakni suatu interaksi sosial, interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, interaksi antar sesama dan lain-lain.

¹² Limin Bai. "Making Learning Enjoyable: Picture Character-Cards as" Educational Play Items" in Early Twentieth-Century China." *The Journal of the History of Childhood and Youth* 11.3 (2018): 383-402.

¹³Tahseen Asif et al. "Moral education for sustainable development: Comparison of university teachers' perceptions in China and Pakistan." *Sustainability* 12.7 (2020): 3014.

¹⁴ Graham A Allan. *A sociology of friendship and kinship*. Routledge, 2021.

¹⁵Donald Francis Swift. *The sociology of education: introductory analytical perspectives*. Routledge, 2017.

2. Sekolah, sebagai interaksi (institusi) sosial berisi warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, siswa dan lain sebagainya.
3. Pengaruh lembaga sosial, dimana keberadaan lembaga Pendidikan tidak pernah sunyi dari pengaruh lembaga sosial, seperti ekonomi, politik, agama, dan lain-lain.
4. Fungsi lembaga Pendidikan bagi masyarakat.

Penerapan sosiologi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi sosiologi bertujuan untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah Pendidikan yang bersifat sosiologis. Adapun konsep-konsep kunci sosiologi yang banyak dipakai dalam pendidikan, meliputi interaksi sosial, masyarakat, budaya, lembaga sosial, dan lain-lain. Hal ini juga ada kaitannya dengan pengembangan Pendidikan islam, dimana diterimanya agama islam oleh penduduk yang otomatis praktik Pendidikan islam mulai berjalan. Karena agama islam mengharuskan pemeluknya untuk memahami dasar-dasar agama islam dan bisa membaca Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.¹⁶

Sosiologi dalam Pendidikan memiliki manfaat besar bagi pihak sekolah, terutama lembaga Pendidikan atau sekolah yang berperan dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat yang bermakna bagi masyarakatnya. Selain itu, dalam sosiologi pendidikan kita perlu mengetahui pokok-pokok pembahasan agar pendidikan tersebut dapat berjalan dengan optimal. Berikut beberapa pokok pembahasan yang mencakup sosiologi Pendidikan.¹⁷

1. Hubungan sistem Pendidikan dengan aspek-aspek lain dalam masyarakat.
2. Hubungan antar-manusia di dalam sekolah.
3. Pengaruh sekolah terhadap kelakuan dan kepribadian semua pihak di sekolah.
4. Sekolah dalam masyarakat.

Interpretasi pada Sistem Sosial Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan resiprokal yang sangat kuat. Sistem sekolah merupakan cara strategis sebagai mekanisme alokasi posisionil, yakni sistem sekolah mendapat mandat dari masyarakat untuk menyalurkan anggotanya ke dalam posisi-posisi tertentu.¹⁸ Sedangkan masyarakat merupakan kesatuan sistem yang saling bbergantung dan berhubungan dengan Pendidikan dituntut melakukan penyesuaian terus menerus dengan perkembangan masyarakat.

Hal ini dapat diperjelas dengan peran antara Pendidikan dan proses yang terjadi di masyarakat. Teori stratifikasi sosial berpendapat bahwa Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempromosikan seseorang dalam kelas-kelas sosial tertentu. Penstratifikasian sosial memiliki arti penting dalam proses Pendidikan, mulai dari proses penyeleksian siswa, penempatan pada tingkat kelas, proses belajar mengajar sampai pada hasil (*out come*) atau lulusannya.¹⁹ Keterkaitan peran-peran stratifikasi sosial dan peran-peran Pendidikan dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.²⁰

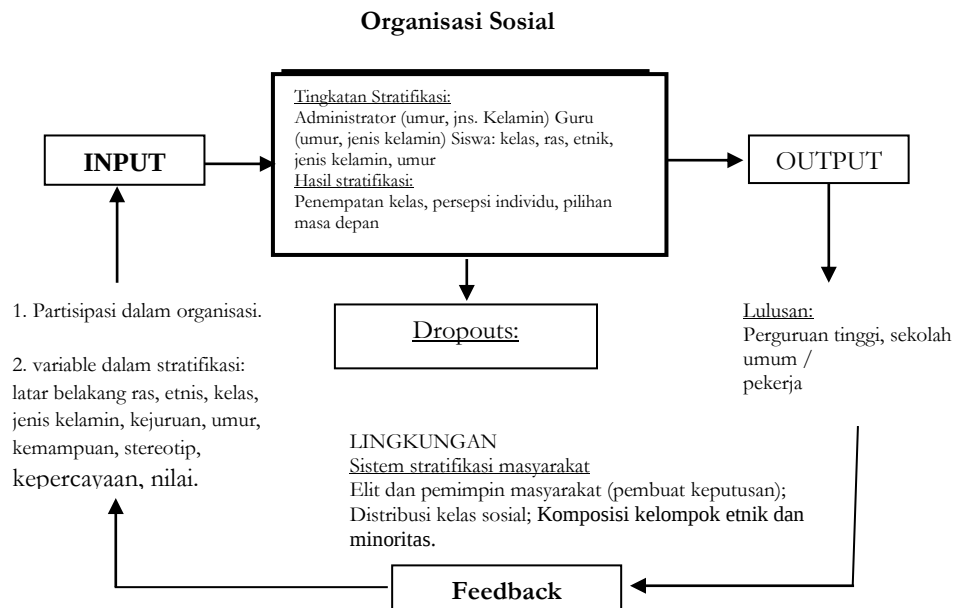
¹⁶ Mohd Roslan Mohd Nor, and Maksum Malim. "Revisiting Islamic education: the case of Indonesia." *Journal for Multicultural Education* (2014).

¹⁷ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, 6-7.

¹⁸ Samuel D Museus., and Lucy A. LePeau. "Navigating neoliberal organizational cultures: Implications for higher education leaders advancing social justice agendas." *Higher education administration for social justice and equity*. Routledge, 2019. 209-224.

¹⁹ Jeanne H. Bellatine, *The Sociology Of Education, a Systemic Analysis*, New Jersey: Person, 2001, hal. 70.

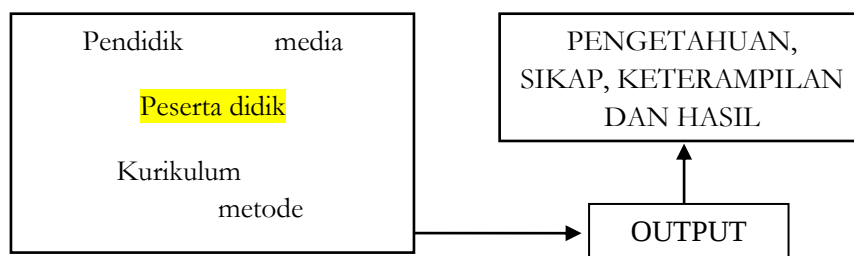
²⁰ Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999, 71.



Gambar 2. Bagan Keterkaitan peran-peran stratifikasi sosial dan peran-peran Pendidikan

Skema di atas menunjukkan adanya hubungan interrelasi yang menunjukkan adanya pengaruh atau peran antar unsur-unsur yang ada dalam sistem sosial. Stratifikasi sosial mempunyai peran yang mempengaruhi proses pendidikan, selanjutnya pendidikan sendiri mempunyai peran dan pengaruh terhadap sistem stratifikasi masyarakat. Sehingga pada dasarnya, pendidikan dan sistem stratifikasi masyarakat mempunyai hubungan integral satu sama lain, hal ini dapat diperjelas dengan fungsi-fungsi pendidikan yang sangat terkait dengan sistem dan pola penstratifikasian sosial. Sebaliknya pendidikan juga mempunyai peran penting dalam suatu proses pen-sortiran atau proses seleksi dalam suatu pekerjaan/jabatan.

Sistem pendidikan mengandung proses pendidikan khususnya di sekolah yang bekerja langsung atau tidak langsung mencapai tujuan pendidikan. Proses ini merupakan interaksi fungsional antara komponen-komponen pengambil kebijakan pendidikan di tingkat pemerintah pusat, provinsi, kota/kabupaten serta penyelenggara pendidikan di sekolah yang merupakan penjabaran tujuan nasional. Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha. Hubungan ketiga unsur dapat dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan hubungan tiga unsur pokok yaitu masukan, proses, dan hasil.

Setiap unsur dalam pendidikan saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki 12 komponen yaitu:²¹

1. Tujuan dan prioritas, yang mengarahkan kegiatan sistem. Hal ini merupakan informasi tentang apa yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan dan urutan pelaksanaannya.
2. Peserta didik, diharapkan peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan sistem pendidikan.
3. Manajemen atau pengelolaan dengan fungsi mengkoordinasikan, mengarahkan dan menilai sistem Pendidikan, yang bersumber pada sistem nilai dan cita-cita, dimana komponen ini merupakan informasi tentang pola kepemimpinan dalam pengelolaan sistem pendidikan.
4. Struktur dan jadwal waktu, yang mengatur pembagian waktu dan kegiatan.
5. Isi dan bahan pengajaran, yang menggambarkan luas dan dalamnya bahan pelajaran.
6. Guru dan Pelaksana.
7. Alat bantu belajar.
8. Fasilitas.
9. Teknologi, semua teknik yang digunakan agar sistem itu dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
10. Pengawasan mutu. Komponen ini bersumber pada sistem nilai dan merupakan informasi tentang pengaturan kualitas sistem pendidikan, yang berfungsi membina peraturan-peraturan pendidikan dan standar pendidikan. Misal peraturan penerimaan siswa baru, peraturan ujian dan penilaian dsb.
11. Penelitian. Komponen ini bersumber pada pengetahuan yang ada di masyarakat dan kegiatannya menghasilkan informasi mengenai fakta-fakta yang berguna untuk/berfungsi memperbaiki pengetahuan dan penampilan sistem pendidikan.
12. Biaya. Merupakan satuan biaya yang digunakan untuk memperlancar proses pendidikan dan bersumber dari penghasilan masyarakat dan bantuan pemerintah.

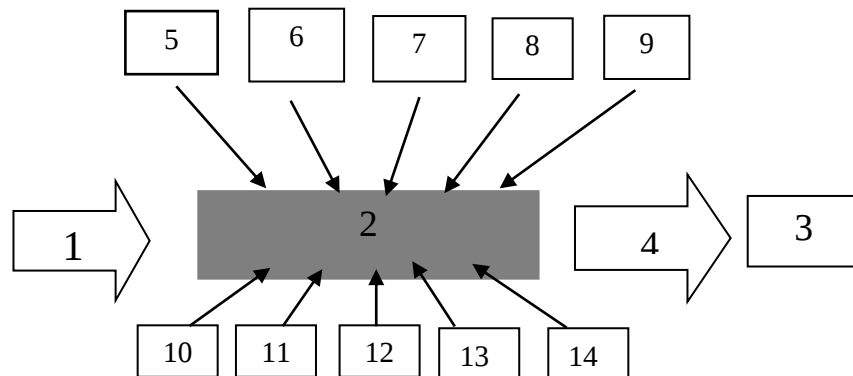
Fungsinya memperlancar proses pendidikan dan menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi sistem pendidikan. Pendidikan dikatakan sebagai sistem juga memiliki beberapa ciri yang juga dimiliki oleh suatu sistem. Adapun cirinya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan.
2. Fungsi-fungsi: adanya tujuan yang harus dicapai oleh suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan tersebut.
3. Komponen-komponen: bagian sistem yang melaksanakan usaha mencapai tujuan sistem disebut komponen. Jadi sistem ini terdiri dari komponen-komponen dan masing-masing komponen punya fungsi khusus. Misalnya komponen sistem instruksional meliputi manusia (guru, konselor, administrator, dan lain sebagainya).
4. Interaksi atau saling berhubungan. Semua komponen dalam satu sistem saling berhubungan satu dengan yang lain, saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Penggabungan yang menimbulkan jalinan perpaduan.
5. Proses transformasi. Semua sistem punya misi untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan suatu proses yang memproses masukan (input) menjadi hasil (output).
6. Umpan balik dan koreksi untuk mengetahui masing-masing fungsi terlaksana dengan baik diperlukan fungsi kontrol yang mencakup monitoring dan koreksi atau evaluasi. Hasil monitoring dijadikan pertimbangan untuk suatu perubahan, perbaikan dan sebagainya.

²¹ M. E. Kakok Koerniantono, *Pendidikan Sebagai Suatu Sistem*, 65.

7. Daerah batasan dan lingkungan, terdiri antara suatu sistem dengan lingkungan sekitar akan terjadi interaksi. Namun antara satu sistem dan sistem yang lain mempunyai batasan tertentu.

Suatu sistem dapat pula merupakan bagian dari sistem yang lebih besar. Selain uraian di atas ada ahli lain yang mengatakan pendidikan sebagai suatu sistem itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Raw Input = masukan = lebon = peserta didik.
2. Proses Transformasi: proses pencangkakan, proses pengubahan, proses pengalihan/pewarisan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Adapun yang diwariskan dapat berupa value atau nilai dan *afektif* atau sikap; *cognitive* atau kecerdasan; *comprehensive* atau pemahaman; skill atau ketrampilan; ekologi dan komunikasi
3. Out put = keluaran = weton = lulusan
4. Drop out = putus sekolah ada dua jenis yaitu pertama tidak melanjutkan ke jenjang berikut yang lebih tinggi dan yang kedua tidak menyelesaikan dalam satu jenjang tertentu.
5. Prasarana: dapat berupa gedung, perpustakaan, kantor, meja, komputer dan lain sebagainya
6. Sarana: dapat berupa alat-alat yang dipergunakan untuk menunjang interaksi belajar mengajar. (OHP, papan tulis, kapur, buku pelajaran, buku tulis siswa).
7. Kurikulum dalam arti luas terdiri dari: tujuan, materi, metode, sarana dan evaluasi. Dalam pengertian ini ada tiga komponen yang perlu diperhatikan yaitu: materi (harus dikuasai oleh pendidik dengan baik), metode mengajar dan penguasaan media pendidikan dan alat peraga yang merupakan kemampuan profesional dan tambahan yang perlu dimiliki oleh pendidik; alat evaluasi.
8. Tenaga Edukatif
9. Tenaga administrasi dan tenaga yang lainnya (tenaga non edukatif)
10. Keadaan sosial
11. Keadaan budaya,
12. Keadaan Ekonomis
13. Keadaan Hukum,
14. Keadaan Politis.

SIMPULAN

Pandangan sosiologis sangat berpengaruh dalam Pendidikan, karena Pendidikan tidak akan lepas dari lingkungan sosial. Sosiologi Pendidikan adalah sosiologi yang diterapkan untuk memahami dan memecahkan permasalahan-permasalahan Pendidikan yang bersifat sosiologis. Perspektif sosiologi dalam Pendidikan berpijak dengan empat perspektif, yaitu perspektif evalusionis, fungsionalis, interaksionis dan konflik. Sosiologi Pendidikan berkaitan dengan sejarah awal ilmu Pendidikan dan psikologi, dimana psikologi memandang gejala pendidikan dari sudut perkembangan pribadi dan sosiologi memandang gejala pendidikan dari sudut struktur sosial masyarakat.

Pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan resiprokal yang sangat kuat. Masyarakat merupakan kesatuan sistem yang saling bbergantung dan berhubungan dengan pendidikan dituntut melakukan penyesuaian terus menerus dengan perkembangan

masyarakat. Penstratifikasian sosial memiliki arti penting dalam proses Pendidikan, mulai dari proses penyeleksian siswa, penempatan pada tingkat kelas, proses belajar mengajar sampai pada hasil (*out come*) atau lulusannya. Stratifikasi sosial mempunyai peran yang mempengaruhi proses pendidikan, selanjutnya pendidikan sendiri mempunyai peran dan pengaruh terhadap sistem stratifikasi masyarakat. sistem Pendidikan merupakan interaksi fungsional antara komponen-komponen pengambil kebijakan Pendidikan. Pendidikan menjadi suatu sistem dalam usahanya mencakup tiga unsur pokok yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha.

Daftar Pustaka

- Ali, Imran, Ata Ul Musawir, and Murad Ali. "Impact of knowledge sharing and absorptive capacity on project performance: the moderating role of social processes." *Journal of Knowledge Management* (2018). <https://doi.org/10.1108/JKM-10-2016-0449>
- Allan, Graham A. *A sociology of friendship and kinship*. Routledge, 2021.
- Asif, Tahseen, et al. "Moral education for sustainable development: Comparison of university teachers' perceptions in China and Pakistan." *Sustainability* 12.7 (2020): 3014. <https://doi.org/10.3390/su12073014>
- Baedke, Jan, and Tatjana Buklijas. "Where organisms meet the environment: Introduction to the special issue 'What counts as environment in biology and medicine: Historical, philosophical and sociological perspectives'." *Studies in History and Philosophy of Science* (2022). <https://doi.org/10.1016/j.shpsa.2022.09.008>
- Bai, Limin. "Making Learning Enjoyable: Picture Character-Cards as" Educational Play Items" in Early Twentieth-Century China." *The Journal of the History of Childhood and Youth* 11.3 (2018): 383-402. 10.1353/hcy.2018.0051
- Balven, Rachel, et al. "Academic entrepreneurship: The roles of identity, motivation, championing, education, work-life balance, and organizational justice." *Academy of Management Perspectives* 32.1 (2018): 21-42. <https://doi.org/10.5465/amp.2016.0127>
- Bellayine, Jeanne H. 2001. *The Sociology Of Education, a Systemic Analysis*. New Jersey: Person.
- Fadjar. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia.
- Koerniantono, M. E. Kakok. *Pendidikan Sebagai Suatu Sistem*.
- Museum, Samuel D., and Lucy A. LePeau. "Navigating neoliberal organizational cultures: Implications for higher education leaders advancing social justice agendas." *Higher education administration for social justice and equity*. Routledge, 2019. 209-224.
- Nasution, S. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nerubasska, Alla, Kostiantyn Palshkov, and Borys Maksymchuk. "A systemic philosophical analysis of the contemporary society and the human: new potential." *Postmodern Openings* 11.4 (2020): 275-292. <https://doi.org/10.18662/po/11.4/235>
- Nor, Mohd Roslan Mohd, and Maksum Malim. "Revisiting Islamic education: the case of Indonesia." *Journal for Multicultural Education* (2014). <https://doi.org/10.1108/JME-05-2014-0019>
- Ormerod, Richard. "The history and ideas of sociological functionalism: Talcott Parsons, modern sociological theory, and the relevance for OR." *Journal of the Operational Research Society* 71.12 (2020): 1873-1899. <https://doi.org/10.1080/01605682.2019.1640590>

- Oyserman, Daphna, and Neil A. Lewis Jr. "Seeing the destination AND the path: Using identity-based motivation to understand and reduce racial disparities in academic achievement." *Social Issues and Policy Review* 11.1 (2017): 159-194. <https://doi.org/10.1111/sipr.12030>
- Rasyid, Muhammad Rusydi. "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2.2 (2015): 274-286.
- Subriadi, Apol Pribadi, and Nina Fadilah Najwa. "The consistency analysis of failure mode and effect analysis (FMEA) in information technology risk assessment." *Heliyon* 6.1 (2020): e03161. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03161>
- Swift, Donald Francis. *The sociology of education: introductory analytical perspectives*. Routledge, 2017.
- Vianna, Eduardo, and Anna STETSENKO. "Research with a transformative activist agenda: Creating the future through education for social change." *Teachers College Record* 116.14 (2014): 575-602.
- Yao, Wenwen, Ying Zhen, and Yu Zhang. "Analysis of the Influence of Rural Family Education Environment on School-Age Children's Social Behavior and Patterns." *Journal of Environmental and Public Health* 2022 (2022). <https://doi.org/10.1155/2022/3594462>